JURNAL *EDUNursing*, Vol. 8, No. 1, April 2024
http://journal.unipdu.ac.id
ISSN : 2549-8207
e-ISSN : 2579-6127

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI ANAK DALAM BELAJAR DARING

Ratna Widhiastuti [1)], Nur Kholida Hanum[2)], Wisnu Widyantoro[3)]

[1,2,3]*Universitas Bhamada Slawi*
ratnawidhiastuti@gmail.com

Abstract

The right parenting style will affect the high motivation in student learning activities, so that the use of online facilities can be applied maximally. One of the factors that influence learning motivation is the learning environment and parenting patterns which will then determine the learning quality of students. This research uses descriptive correlation with cross sectional approach. Sampling using simple total sampling technique, with a sample of 34 respondents. Data collection techniques using a questionnaire. Data processing using bivariate analysis with Kendall tau correlation technique, is declared significant if the p value <0.05. The results of the study found that authoritarian parenting (52.9%) with a low level of online learning motivation (32.4%). The results of statistical tests obtained p value = 0.00 which means p <0.05 and it can be concluded that parenting patterns with children's motivation in online learning in mentally retarded children have a relationship. Based on this research, it is hoped that it can become the basis for parenting with the level of motivation in mentally retarded children.

Keywords*: Parenting, Children with mental retardation, Motivation to learn online*

PENDAHULUAN

Covid-19 menyebabkan gangguan sekolah yang belum pernah terjadi sebelumnya sistem di seluruh dunia. Mulai Maret 2020 pemerintah menutup sekolah dan menangguhkan pengajaran tatap muka alam upaya membendung penyebaran virus Covid-19 (Our Word Data, 2022). UNICEF (2021) memperkirakan lebih dari 1,6 miliar anak-anak di seluruh dunia mengalami kehilangan pendidikan karena penutupan sekolah, meskipun ada upaya dari pemerintah dan sekolah untuk menggantikannya di kelas pembelajaran dengan praktik pengajaran jarak jauh. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu aspek yang terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 ini, untuk menerapkan

kebijakan physical distancing maka dengan itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengubah sistem pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Adanya kebijakan pada proses pembelajaran yang dilakukan pada satuan-satuan pendidikan diseluruh jenjang mengalami pergeseran yang cukup drastis. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, kurangnya waktu orang tua dalam mengajarkan dan membimbing anaknya, bahkan tidak sedikit juga orang tua yang hanya sekedar sebagai fasilitator pemenuhan kebutuhan materi saja. Tetapi setelah terjadinya pandemi ini situasinya berubah, sekarang orangtua menjadi lebih meluangkan waktunya dalam mengajari maupun membimbing anaknya, dan tentunnya akan membentuk suatu kedekatan emosional lebih dari sebelum terjadinya pandemi Covid-19 (Fatmawati, 2021).

Pembelajaran daring itu sendiri adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Penelitian (Azziz *et al.*, 2022) menyatakan pembelajaran online juga memberi banyak manfaat keuntungan bagi guru dan siswa, seperti dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Bagaimana selama ini, terdapat beberapa kendala yang juga menyertai proses pembelajaran daring, antara lain seperti koneksi yang sulit dan akses yang terbatas, baik karena masalah teknis atau alat dan biaya. Pola asuh orang tua yang tepat akan berpengaruh terhadap motivasi yang tinggi dalam aktvitas belajar siswa, sehingga pemanfaatan fasilitas daring dapat diaplikasikan secara maksmial. faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar salah satunya adalah lingkungan pembelajaran dan pola asuh yang berikutnya akan menentukan kualitas belajar dari siswa. Motivasi dapat diwujudkan dengan adanya rasa semangat dan keingintahuan belajar yang tinggi (Harianti, 2016).

Anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita merupakan anak yang memiliki perbedaan dari anak yang lainnya dari segi ciri-ciri psikologis, kecakapan sensorik, komunikasi, perilaku sosial atau ciri- ciri fisik lainnya. Dengan adanya perbedaan diantara anak berkebutuhan khusus dengan anak pada umumnya tentunya sangat membutuhkan ekstra khusus dalam memperhatikan proses pelaksanaan pendidikan. Konsep pendidikan inklusif adalah salah satu konsep yang disediakan untuk pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif sangatlah tepat terhadap anak berkebutuhan khusus karena memberikan kesempatan untuk mengikuti

seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran di satuan pendidikan bersama peserta didik lain, untuk meningkatkan potensi, minat dan bakatnya, serta mendapatkan pendidikan individual yang berhak sesuai dengan kebutuhannya (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018).

Kegiatan pembelajaran untuk anak tunagrahita sebelum adanya pandemi Covid-19 mempunyai banyak rintangan, apalagi saat masa pandemi, anak lebih banyak belajar dari rumah secara online. Sangatlah penting untuk terjalinnya kerjasama antara pendidik dengan orang tua terhadap keberlangsungan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi sekarang. Dalam proses pembelajaran, siswa yang mendapat bimbingan langsung orang tua tentu lebih bersemangat dan percaya diri. Sebaliknya dengan siswa yang belajar tidak mendapat pendampingan orang tua cenderung akan lebih cepat merasa bosan karena tidak adanya kontrol aktivitas selama proses belajar, minat dan pengawasan orang tua terhadap anak dalam pelaksanaan pembelajaran online sangatlah berperan penting dan menjadi begitu berarti untuk terwujudnya hasil belajar yang maksimal di era pandemi (Wardhani & Krisnani, 2020).

Adanya penurunan motivasi belajar siswa pada masa pandemi, hal itu disebabkan oleh keterlambatan beberapa siswa dalam pengumpulan tugas-tugas dan juga masih banyakn siswa yang belum paham secara keseluruhan apa yang jelaskan oleh guru karena tidak adanya penjelasan materi secara langsung oleh guru, orang tua dalam hal demikian menjadi sangatlah penting dalam mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar selama masa pandemi. Dengan demikian perlu adanya kontak langsung antara orang tua dengan siswa yang dapat menerapkan dukungan (Hayati, 2020). Latar belakang tingkat pendidikan orangtua disini yaitu ibu. Karena ibu adalah faktor yang berperan sangat terpenting dalam mendidik anak karena didalam proses sosialisasi lingkungan pertama anak dari mulai lahir hingga sampai dewasa adalah seorang ibu, sedangkan ayah hanya berperan sebagai hakim saja. Faktor orang tua tentu sangatlah berpengaruh pada keberhasilan anak. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam prestasi anak (Zulfitria, 2020).

Metode pelaksanaan pembelajaran daring menyatakan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar anak di SLB Negeri Slawi untuk menerapkan pendampingan belajar secara khusus bagi anak usia 6-11 Tahun dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Pada beberapa penelitian diatas yang dilakukan oleh Tunnisa, A & Fajar (2023) yang membahas pentingnya kerjasama orangtua dan guru dalam pembelajaran daring di era pandemi. Dan

pada penelitian yang dilakukan Harianti (2016) yang membahas pola asuh orangtua dalam motivasi belajar siswa Tunagrahita. Serta penelitian yang dilakukan Hayati (2020) yang membahas tingkat penurunan motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan Wardhani & Krisnani (2020) yang membahas tentang peranan dan pengawasan orangtua dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi anak, maka penting untuk di ketahui bagaimana pola asuh orang tua dalam motivasi pembelajaran daring pada anak berkebutuhan khusus selama masa pandemi. Mengingat dimasa pandemi anak belajar dirumah bersama orang tua, dan tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan mengenai anak berkebutuhan khusus. Penelitian bertujuan untuk mengetahui model pola asuh orang tua dalam motivasi pembelajaran daring pada anak berkebutuhan khusus selama masa pandemi. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 21 Januari 2020 yang dilakukan di SD SLB Negeri Slawi melalui kunjungan langsung dan wawancara ke Guru SD SLB Negeri Slawi diketahui jumlah siswa Tunagrahita dengan klasifikasi umur 6-11 Tahun ada 35 siswa ditahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara pada guru SLB Negeri Slawi pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran daring sehingga siswa melakukan pembelajaran dirumah masing-masing dan mendaptkan pola asuh serta pendampingan dari orangtua. Sehingga perlunya motivasi belajar dari orangtua kepada siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskripif dengan desain *cross sectional*, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas Tunagraita usia 6-10 tahun di SLB Negeri Slawi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, besar sampel adalah 34 responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah dimodifikasi peneliti berdasarkan kuesioner *Parenting Stayles anf Dimensions Questionnainnaire-Short Form* (PADQ) didesain berdasarkan pengukuran tiga pola pengasuhan Baumrin. Pada variabel motivasi dalam pembelajaran daring menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan data survey, dalam bentuk kuesioner yang menggunakan skala *linkert.* Analisis data *Bivariat* dan uji korelasi *Kendals Tau*.

JURNAL *EDUNursing*, Vol. 8, No. 1, April 2024
http://journal.unipdu.ac.id
ISSN : 2549-8207
e-ISSN : 2579-6127

HASIL PENELITIAN

1. Pola Asuh Orangtua Anak Tunagrahita

Tabel 1 Distribuasi Frekuensi Pola Asuh Orangtua Anak Tunagrahita (n=34)

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Demokratis	7	20.6
Otoriter	18	52.9
Permisif	9	26.5
Total	**34**	**100.0**

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan mayoritas pola asuh orang tua pada SLB Negeri Slawi yaitu otoriter sebanyak 18 responden (52,9%) diikuti persepsi permisif sebanyak 9 responden (26,5%) dan persepsi demokratis sebanyak 7 responden (20,6%).

2. Tingkat Motivasi Orangtua Belajar Daring Pada Anak Tunagrahita

Tabel 2 Distribuasi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar Daring (n=34)

Motivasi Belajar Daring	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sangat baik	10	29.4
Baik	2	5.9
Cukup	9	26.5
Kurang baik	11	32.4
Sangat kurang baik	2	5.9
Total	**34**	**100.0**

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 tingkat motivasi belajar daring di SLB Negeri Slawi menggalami tingkat motivasi kurang baik sebanyak 11 responden (32,4%), diikuti responden sangat baik sebanyak 10 responden (29,4%), cukup sebanyak 9 responden (26,5%), baik sebanyak 2 responden (5,9%), sangat kurang baik sebanyak 2 responden (5,9%).

3. Korelasi *Bivariat Non Parametik Kendal tau* Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan MotivasiAnak Dalam Belajar Daring Pada Anak Tunagrahita

Tabel. 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Dalam Belajar Daring Pada Anak Tunagrahita

	Tingkat Motivasi Anak Belajar Daring					
Pola asuh Orang tua	Sangat baik N	Baik N	Cukup N	Kurang baik N	Sangat kurang baik N	Total N
Demokratif	6	0	1	0	0	7
Otoriter	4	2	5	7	0	18
Permisif	0	0	3	4	2	9
Total	**10**	**2**	**9**	**11**	**2**	**34**

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa korelasi pola asuh orang tua dengan motivasi anak dalam belajar daring dari 34 menunjukan korelasi koefisien 0,685 dan nilai *P Value* 0,00. Dengan demikian korelasi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar daring dinyatakan signifikan karena nilai signifikan <0,05. Maka terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar daring.

PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orangtua Pada Anak Tunagrahita

Hasil penelitian sebanyak 34 responden dengan mayoritas pola asuh orang tua otoritas 18 responden (52,9%) pola asuh orang tua permisif 9 responden (26,5%), dan pola asuh orang tua demokratis 7 responden (20,6%). Pola asuh orang tua yang tepat akan mempengaruhi motivasi belajar anak menjadi lebih baik karena adanya hubungan keluarga yang hangat antara orang tua dan anak, sehingga dapat tercipta suasana kebahagiaan yang diperoleh anak. Hal tersebut dapat menumbuhkan semangat anak. Apabila kemampuan anak dikombinasikan dengan motivasi yang anak punya baik secara internal maupun eksternal anak akan mempunyai semangat tinggi dan bersungguh-sungguh dalam belajar serta tidak mudah putus asa sehingga dapat memperoleh hasil belajar dengan baik. Hasil pada penelitian ini pola asuh yang dapat mendukung motivasi belajar tinggi adalah pola asuh demokratis.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanullang, Sipayung, dan Silaban (2020) bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, itu sebabnya diharapkan setiap orang tua harus memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya, sehingga semakin baik pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya maka semakin baik juga motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa pola asuh orang tua otoriter bisa mempengaruhi motivasi anak dalam belajar daring secara kognitif, efektif maupun konotatif. Pola asuh orang tua dengan motivasi belajar daring dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua menggunakan pola asuh otoriter, karena orang tua lebih menggunakan aturan-aturan tegas dalam belajar daring.

2. Tingkat Motivasi Dalam Belajar Daring Pada Anak Tunagrahita

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 34 responden memiliki motivasi sangat baik 10 responden (29,4%), tingkat motivasi baik 2 responden (5,9%), tingkat motivasi cukup 9 responden (26,5), tingkat motivasi kurang baik 11 responden (32,4%), dan tingkat motivasi sangat kurang baik 2 responden (5,9%). Hal ini menunjukan bahwa pola asuh orang tua otoriter dapat menimbulkan kurang baik dalam motivasi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tri Nur Fdhilah, 2019). Berdasarkan hasil yang diperoleh juga ditemukan ada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, dimana pola asuh otoriter dapat menyebabkan kesulitan bagi anak untuk bersosialisasi. Karena dalam mengasuh anak orang tua banyak memberikan larangan, perintah dan harus disiplin.

Gaya pengasuhan otoriter adalah tipikal orang tua yang sangat mengontrol, tidak terikat, kurang hangat, berusaha untuk membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi perilaku dan sikap anak sesuai dengan suatu standar perilaku yang ditetapkan, biasanya merupakan standar absolut. Orang tua otoriter berusaha untuk menanamkan dalam diri anak rasa hormat terhadap otoritas, pekerjaan, ketertiban dan struktur tradisional lainnya, sehingga biasanya mengakibatkan anak menunjukkan, dibandingkan dengan teman sebayanya, tingkat ketidakpuasan, ketidakpercayaan dan penarikan diri yang lebih tinggi (Lavirc, M & Naterer, A)

Tingkat Motivasi pada tabel 2 termasuk dalam kategori terbanyak adalah tingkat motivasi kurang baik, keadaan ini disebabkan orang tua dan anak, orang tua menerapkan pola asuh otoriter. Dalam mengelola pola asuhnya beliau menerapkan dengan keras, disiplin, banyak aturan yang harus dipatuhi oleh anak dan memberi hukuman ketika anak melanggar peraturan tersebut. hukuman yang diberikan dapat berupa tidak diperbolehkan main dan keluar rumah. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah lingkungan. Karena anak mudah terpengaruh terhadap lingkungan, maka orang tua menerapkan bentuk pola asuh otoriter. Bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan.

Berdasarkan hasil penelitian ini pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mengkombinasikan hubungan tingginya demandingness/control dan rendahnya acceptance/responsive. Orang tua seringkali memaksakan banyak peraturan pada anak, mengharapkan kepatuhan yang ketat, jarang menjelaskan mengapa anak harus memenuhi peraturan-peraturan tersebut, dan biasanya mengandalkan taktik kekuasaan seperti hukuman fisik untuk memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya hasil penelitian mengemukakan empat aspek perilaku otoriter orang tua terhadap anak-anaknya tuntutan kedewasaan, aspek kontrol, aspek kasih sayang dan aspek komunikasi yang kemudian dapat memperngaruhi perilaku agresif anak. Hal ini terjadi demikian karena di dalam aspek tuntutan tergambar jelas standar yang ditetapkan oleh orang tua kepada anak sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan tuntutan tersebut.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Dalam Pembelajaran Daring Pada anak Tunagrahita di SLB Negeri Slawi

Berdasarkan hasil Uji *Kendal Tau* Non Parametrik didapatkan sebesar (0,685) dengan nilai signifikan 0,00, karena nilai signifikan <0,05, maka ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi dalam belajar daring pada anak Tunagrahita, dan harga koefisiensi korelasi bertanda negatif, maka adanya arah hubungan yang

berlawanan, artinya jika pola asuh menggunakan otoriter pada anak Tunagrahita maka kurang baik dalam tingkat motivasi belajar daring anak dirumah. Pada hasil penelitian ini, sebagian besar orang tua di SLB Negeri Slawi mempunyai pola asuh otoriter sebanyak 18 responden (52,9%), hal tersebut disebabkan oleh faktor umur, tingkat pendidikan, dan lingkungan.

Dampak dari pola asuh atau pendidikan yang di berikan orang tua terhadap anak itu sangat berpengaruh pada pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental dan perilaku anak tergantung dari pola asuh yang diterima anak. Jadi setiap pola asuh akan berpengaruh terhadap anak asuhannya dalam perilaku tertentu,misalnya terjadi adaptasi atau keagresifan pada anak. Orang tua yang tegas dan pekerja keras, harapan besar kelak anaknya yang tunagrahita mampu hidup mandiri tanpa bantuannya. Ia berusaha keras melakukan apa saja yang terbaik bagi anaknya. Keinginan dan harapannya yang besar itu diwujudkannya lewat sikap dan tidakannya terhadap anak.jika melanggar maka diberi sanksi atau hukuman.

Penelitian Fry-Bowers (2020) menyatakan anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus mempunyai risiko yang unik selama pandemi Covid-19. Penelitian (Dvorsky *et al.*, 2023) menunjukkan ada dampak Covid-19 terhadap pembelajaran dan pengalaman sekolah anak-anak dan remaja dengan kebutuhan dan disabilitas/kemampuan pendidikan khusus termasuk remaja dengan gangguan perkembangan saraf, perbedaan belajar, intelektual, perkembangan, dan disabilitas lainnya. Selama penutupan sekolah, pengasuh dan anggota keluarga diharapkan menerapkan dukungan di rumah untuk memfasilitasi keterlibatan anak-anak mereka dalam sekolah virtual dan layanan terapeutik, dan banyak keluarga melaporkan merasa tidak siap untuk mendukung kebutuhan kompleks anak-anak mereka (Lipkin & Crepeau, 2022). Hasil penelitian Supratiwi (2021) menunjukkan perlunya masing-masing keluarga untuk mendukung kebutuhan pendidikan khusus anak-anak dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan sekolah jarak jauh yang efektif.

Hasil analisis kuesioner pola asuh orangtua dalam kategori otorier sebanyak 18 responden (52,9%), kategori pola asuh permisif sebanyak 9 responden (26,5%) dan kategori pola asuh demokratis 7 responden (20,6%) dan motivasi belajar daring kurang baik 11 responden (32,4%), motivasi belajar daring sangat baik 10 responden (29,4%), tingkat motivasi cukup 9 respondan (26,5%), tingkat motivasi baik 2 responden (5,9%), tingkat motivasi sangat kurang baik 2 responden (5,9%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh otoriter dengan motivasi anak kurang baik.

Anak-anak dengan kecacatan yang parah atau sosial-perilaku mungkin berisiko lebih tinggi terhadap penolakan dan isolasi sosial, memiliki lebih sedikit teman dan sentralitas jaringan sosial yang lebih rendah daripada anak-anak dengan kecacatan ringan. Kesepakatan yang rendah antara klasifikasi guru tentang status sosial anak-anak penyandang cacat dan klasifikasi berdasarkan nominasi rekan menimbulkan kekhawatiran tentang kesadaran mereka tentang proses penolakan dan pengabaian sosial. Menurut penelitian ini pola asuh otoriter dapat memberi dampak yang negatif terhadap perkembangan psikologis anak. Anak cenderung tidak dapat mengendalikan diri dan emosi bila berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Anak juga menjadi tidak kreatif, memiliki tingkat percaya diri yang rendah, dan anak menjadi tidak mendiri karena segala sesuatu yang anak lakukan tidak berdasarkan keinginan anak melainkan karena tuntutan orang tua. Pola pengasuhan otoriter sangat mengganggu psikis anak. Anak menjadi stress, depresi, dan trauma karena merasa hidupnya terkekang dan banyak tuntutan tidak seperti anak-anak lainnya. Tipe pola asuh otoriter tidak dianjurkan bagi para orang tua karena sangat berpengaruh besar terhadap psikologis anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian: 1) sebagian besar pola asuh orang tua di SLB Negeri Slawi menggunkan metode pola asuh Otoriter, 2) sebagian besar tingkat motivasi orang tua dengan pembelajaran daring kurang baik, 3) ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar daring pada anak Tunagrahita di SLB Negeri Slawi.

Saran peneliti sebagai berikut: 1) bagi institusi pendidikan diharapkan untuk selalu memberikan motivasi dan ilmu kepada mahasiswa, agar mahasiswa dapat memberikan motivasi yang baik melalui ilmu yang telah diperoleh khususnya penyuluhan pola asuh dan motivasi belajar daring pada orangtua siswa anak tunagrahita, 2) bagi responden diharapkanya pihak orangtua memahami pentingnya pola asuh orangtua dan motivasi belajar daring dalam pembelajaran dirumah serta untuk mendisplinkan anak dalam belajar dirumah, menggantikan guru pada saat masih pembelajaran daring agar siswa anak tunagrahita lebih bersemangat dalam pembelajaran daring, 3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan bahwa penelitian di masa depan dapat memperdalam lebih banyak tentang teori pola asuh orangtua dan motivasi belajar daring, dan dapat melanjutkan penelitian dengan lebih luas tentang pola asuh orang tua dengan motivasi belajar daring pada anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A, Saddhono, K., Setyawan, B A. (2022). A parental guidance patterns in the online learning process during the COVID-19 pandemic: case study in Indonesian school. *Heliyon. Volume 8, Issue 12, December 2022, e12158*. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12158

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2018). *Pedoman Penyelengaraaan Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.

Dvorsky MR, Shroff D, Larkin Bonds WB, Steinberg A, Breaux R, Becker SP. (2023). Impacts of COVID-19 on the school experience of children and adolescents with special educational needs and disabilities. *Curr Opin Psychol. Aug;52:101635*. doi: 10.1016/j.copsyc.2023.101635. Epub 2023 Jun 17. PMID: 37451025; PMCID: PMC10275652.

Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogy dan Pembelajaran 2(2) 249-255, 2019*

Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *7*(1), 104-110.

Fry-Bowers, E. K. (2020). Children are at risk from COVID-19. *Journal of Pediatric Nursing, 53, A10–A12*.

Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Curricula: *Journal of Teaching and Learning, 1(2), 20-29*

Hayati, S.A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri Jurnal Tarbiah Islamiah Vol. 27 No. 2 (2020): Oktober*

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature, 3(1),99-110.10.24235/nileal .v3i1.8*

Lavirc, M &Naterer, A. (2020). The power of authoritative parenting: A cross-national study of effects of exposure to different parenting styles on life satisfaction Children and Youth *Services Review Volume 116, September*2020,105274.https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105274

Lipkin M., Crepeau-Hobson F. (2022).The impact of the COVID-19 school closures on families with children with disabilities: A qualitative analysis. *Psych in the Schools. 2022 doi: 10.1002/pits.22706.*

Our World in Data, (2022). Coronavirus Pandemic (COVID-19). *Published online at OurWorldInData.org.*

Simanulla ng, Awen Fingky., Sipayung, Regina dan Silaban, Patri Janson (2020).Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Kelas V SDN 155708 P.O MANDUAMAS 2. *Jurnal*

Educatio FKIP UNMA, 6 (2), 209-213

Supratiwi M., Yusuf M., Anggarani F.K.(2021). Mapping the challenges in distance learning for students with disabilities during COVID-19 pandemic: Survey of special education teachers. *Int J of Pedag and Teacher Ed. 2021;5(1):11–18*

Tunnisa, A & Fajar, F TU. (2023). Dukungan Sosial Orang Tua Pada Siswa Sd Penyandang Tunagrahita Di SLB Tuna Karya Ibu Palembang Dalam Menerima Pembelajaran Daring. *Proceeding Conference on Genuine Psychology*. Vol. 3 (2023)

UNICEF. (2021). Impact of COVID-19 on poor mental health ini children and young people tip of the iceberg. UNICEF

Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 7 (1), 48*

Zulfitria, Ansharullah, Pratami, PA. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ.

.